

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada paparan hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional, efektivitas pengambilan keputusan, dan kreativitas terhadap kinerja kepala SMP di Kabupaten Kuningan, dengan menempatkan budaya organisasi sebagai variabel moderasi, maka simpulan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional mempengaruhi kinerja kepala sekolah secara positif namun tidak signifikan. Dengan demikian, kemampuan kepala sekolah dalam mengelola emosi tidak secara langsung meningkatkan kinerja Kepala SMP di Kabupaten Kuningan. Profil jenis kelamin Kepala SMP di Kabupaten Kuningan yang didominasi oleh laki-laki ikut mempengaruhi tingkat kecerdasan emosionalnya, sehingga berkorelasi pula pada hasil kinerja.
2. Efektivitas pengambilan keputusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kepala SMP di Kabupaten Kuningan. Dengan demikian, pengambilan keputusan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah secara langsung. Profil kualifikasi akademik Kepala SMP di Kabupaten Kuningan ikut mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan kepala sekolah.
3. Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Kepala SMP di Kabupaten Kuningan, semakin tinggi kreativitas kepala sekolah dalam merancang program-program sekolah, akan secara langsung meningkatkan kinerjanya. Tingkat kreativitas Kepala SMP di Kabupaten Kuningan dipengaruhi oleh profil pendidikannya.
4. Sebagai variabel bebas, variabel budaya organisasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja Kepala SMP di Kabupaten Kuningan. Temuan ini mengindikasikan bahwa budaya organisasi tidak memberikan efek yang cukup kuat terhadap kinerja Kepala SMP di Kabupaten Kuningan dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya.

5. Hubungan antara budaya organisasi terhadap interaksi antara kecerdasan emosional dan kinerja kepala SMP di Kabupaten Kuningan bersifat *pure* moderasi. Hal ini terlihat dari pola signifikansi antar ketiga variabel. Kecerdasan emosional dan budaya organisasi masing-masing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja kepala SMP di Kabupaten Kuningan. Budaya organisasi juga berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja Kepala SMP di Kabupaten Kuningan, namun perannya bersifat melemahkan (*buffering effect*) pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja kepala SMP di Kabupaten Kuningan. Sehingga, ketika budaya organisasi semakin kuat, pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja kepala sekolah justru melemah.
6. Moderasi budaya organisasi terhadap interaksi efektivitas pengambilan keputusan dan kinerja Kepala SMP di Kabupaten Kuningan bersifat *moderated predictor*. Artinya bahwa budaya organisasi bukan moderator yang sesungguhnya, melainkan sebagai prediktor atau variabel independen tambahan. Dengan demikian budaya organisasi tidak memoderasi pengaruh efektivitas pengambilan keputusan berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah.
7. Budaya organisasi berperan sebagai *moderated predictor* terhadap interaksi antara variabel kreativitas dan kinerja Kepala SMP di Kabupaten Kuningan. Artinya bahwa budaya organisasi berperan sebagai prediktor atau variabel tambahan sehingga tidak memoderasi pengaruh kreativitas terhadap kinerja Kepala SMP di Kabupaten Kuningan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kinerja Kepala SMP di Kabupaten Kuningan:

1. Tingkatkan keterampilan empati dan pengelolaan diri kepala sekolah melalui pelatihan manajemen pengelolaan diri.
2. Kembangkan budaya komunikasi yang *supportif* di sekolah.

3. Perkuat kepatuhan kepala sekolah terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP).
4. Tingkatkan partisipasi *stakeholder* sekolah dalam pengambilan keputusan.
5. Tingkatkan kapasitas kepala sekolah melalui pelatihan berbasis proyek.
6. Bangun ekosistem yang kreatif di sekolah untuk memicu kreativitas guru dan siswa
7. Tingkatkan peran komunitas belajar kepala sekolah untuk pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, sehingga terbangun jejaring kolaboratif antar sekolah.
8. Kembangkan budaya organisasi yang kuat, konsisten dan berorientasi pada kolaborasi sehingga tercipta lingkungan fisik dan psikologis yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan kerja.

5.2.2 Saran Teoritis untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran teoritis untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Tambahkan variabel mediasi kedalam model penelitian seperti komitmen organisasi atau motivasi kerja.
2. Perluas objek penelitian ke jenjang SD atau SMA untuk membandingkan konteks kepemimpinan.
3. Gunakan metode campuran (*mixed methods*) kualitatif dan kuantitatif untuk menangkap dinamika budaya organisasi secara lebih mendalam.
4. Analisa lebih dalam perbandingan antara sekolah negeri dan swasta karena budaya organisasinya sangat berbeda.